

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN STATUS
NUTRISI PADA PASIEN HEMODIALISA
DI RSUD Ir. SOEKARNO KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

ROCHMA NUR HIDAYAH

J 210 160 027

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN STATUS NUTRISI
PADA PASIEN HEMODIALISA DI RSUD Ir. SOEKARNO KABUPATEN
SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ROCHMA NUR HIDAYAH
J210160027

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arina Maliya', written over a faint horizontal line.

Arina Maliya, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med

NIDN. 0613107102

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN STATUS NUTRISI
PADA PASIEN HEMODIALISA
DI RSUD Ir. SOEKARNO KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:

ROCHMA NUR HIDAYAH

J210160027

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Selasa, 11 Februari 2020

Susunan Dewan Penguji :

1. Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si.Med
(Ketua Dewan Penguji)
2. Supratman, S.K.M., M.Kep., Ph.D
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ns. Dian Hudiyawati, S.Kep., M.Kep
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan :

 
Dr. Murtalazimah, SKM., M.Kes

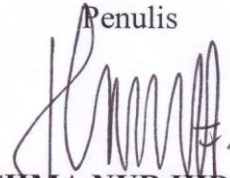
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya. .

Februari 2020

Penulis



ROCHMA NUR HIDAYAH

J210160027

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN STATUS NUTRISI PADA PASIEN HEMODIALISA DI RSUD IR. SOEKARNO KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Hemodialisa merupakan tindakan untuk mengeluarkan zat-zat toksin, cairan yang berlebihan dan zat gizi yang sebenarnya masih dibutuhkan tubuh, ini dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik supaya mampu bertahan hidup. Penderita gagal ginjal kronik akan terkena anemia dan mengalami penurunan hb serta serum iron yang dapat mengakibatkan kelelahan, lemah, detak jantung tidak teratur. Pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa jangka panjang akan berpengaruh juga terhadap Indeks Masa Tubuh (IMT), maka pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa ini perlu adanya peningkatan asupan nutrisi yang sesuai dan optimal. sehingga sangat penting dukungan dari keluarga yang akan mempengaruhi diri pasien dalam memotivasi untuk taat terhadap diitnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan status nutrisi pasien hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif. Populasi pada penelitian ini adalah 176 pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Sampel yang digunakan adalah 64 pasien dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki dukungan keluarga yang baik dan indeks masa tubuh normal yaitu sebanyak 25 pasien (75,8%) dan pasien dengan dukungan keluarga yang baik dengan kadar hemoglobin kurang sebanyak 36 pasien (67,9%). Hasil uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai $p=0,001$ dan $p=0,013$, dengan nilai signifikan $p<0,05$. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status nutrisi pada pasien hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggali lebih dalam faktor lain tidak hanya dari dukungan keluarga saja yang mempengaruhi status nutrisi dari pasien gagal ginjal kronik.

Kata Kunci : Hemodialisa, Dukungan Keluarga, Status Nutrisi

Abstract

Hemodialysis is an action to remove toxins, excessive fluids and nutrients that are actually still needed by the body, this is done in patients with chronic kidney failure in order to be able to survive. Patients with chronic kidney failure will be affected by anemia and have decreased HBs and serum iron which can result in fatigue, weakness, irregular heartbeat. In patients undergoing long-term hemodialysis therapy will also affect the Body Mass Index (BMI), so in patients undergoing hemodialysis therapy, it is necessary to increase the intake of nutrients

that are appropriate and optimal. so it is very important support from the family that will affect the patient in motivating to obey his diit. This study aims to determine the relationship of family support with the nutritional status of hemodialysis patients at RSUD Ir. Soekarno, Sukoharjo Regency. This research is a correlative descriptive study. The population in this study was 176 patients who underwent hemodialysis therapy at Ir.Soekarno Regional Hospital, Sukoharjo Regency. The sample used was 64 patients with purposive sampling technique. Data analysis using the Spearman Rho test. The results of this study indicate that the majority of patients have good family support and the normal body mass index is 25 patients (75.8%) and patients with good family support with less hemoglobin levels are 36 patients (67.9%). Spearman Rho statistical test results obtained $p = 0.001$ and $p = 0.013$, with a significant value of $p < 0.05$. There is a relationship between family support and nutritional status in hemodialysis patients in Ir. Soekarno Regional Hospital, Sukoharjo Regency. Suggestions for further researchers are expected to dig deeper into other factors not only from family support that affects the nutritional status of patients with chronic kidney failure.

Keywords: Hemodialysis, Family Support, Nutrition Status

1. PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi perhatian di dunia dengan stadium akhir penyakit gagal ginjal secara signifikan meningkat di negara berkembang seperti Indonesia. Gagal Ginjal Kronik merupakan suatu keadaan dimana fungsi ginjal sudah tidak mampu untuk mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit serta mengeluarkan produksi toksik dari dalam tubuh (Lyndon, 2012). Di Jawa Tengah penderita gagal ginjal menempati urutan nomor tiga dengan jumlahnya mencapai 2.192 penderita (Infodatin, 2017). Salah satu penyebab kematian pada pasien PGK dengan hemodialisa (HD) adalah karena masalah asupan nutrisi dan cairan yang tidak terkontrol.

Terdapat lebih dari 100.000 pasien gagal ginjal kronis di Indonesia yang akhir – akhir ini telah menjalani terapi hemodialisa (Hidayati,2012). Penderita gagal ginjal kronik yang sedang melakukan hemodialisis akan menderita anemia yang merupakan salah satu komplikasi dari penyakit gagal ginjal kronik (Kemenkes, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011, seorang penderita dinyatakan terkena anemia apabila kadar hemoglobinnnya (Hb) < 13 g/dl

pada laki-laki dan pada perempuan kadar hemoglobinnya (Hb) < 12 g/dl. Penderita gagal ginjal kronik yang terkena anemia diperkirakan mencapai 80-90% (Permatasari, 2019).

Pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa jangka panjang akan berpengaruh juga terhadap Indeks Masa Tubuh (IMT). Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang menjalani Hemodialisa (HD) cenderung mengalami penurunan Indeks Masa Tubuh (IMT) (Ratika, WR, & Eka, 2014). Oleh karena itu maka pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa ini perlu adanya peningkatan asupan nutrisi yang sesuai dan optimal.

Tindakan hemodialisa untuk pasien gagal ginjal kronik ini dilakukan untuk mengeluarkan zat-zat toksin, cairan yang berlebihan dan zat gizi yang sebenarnya masih dibutuhkan tubuh. Oleh karena itu penderita gagal ginjal kronis yang mengikuti terapi hemodialisa mudah mengalami malnutrisi karena pasien hemodialisa sering gagal mengikuti diet dan mengelola cairan sehingga mengurangi efektivitas perawatan dan menyebabkan perkembangan penyakit tidak terduga dan kemungkinan besar terjadi komplikasi (Tarigan, Lubis, & Syarifah, 2018). Penilaian status nutrisi, monitoring dan intervensi nutrisi merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam penatalaksanaan pasien penyakit ginjal kronik (PGK). Hal ini dibuktikan status nutrisi yang buruk pada saat penderita mulai memerlukan tindakan yang dapat memicu meningkatnya kejadian mortalitas. Hal inilah mengapa diet khusus sangat penting untuk dipatuhi pasien. Diet yang diperlukan untuk pasien adalah kecukupan dalam pemenuhan protein, rendah natrium, rendah fosfor, rendah kalium, dan cairan yang terkontrol (Mailani & Andriani, 2017).

Tujuan terapi diet dan intervensi nutrisi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa antara lain: untuk menjaga status nutrisi yang baik yang berkaitan dengan indeks masa tubuh, untuk mencegah atau memperlambat penyakit kardiovaskular, cerebrovaskular, untuk mencegah atau memperbaiki keracunan uremik serta gangguan lain, yang dipengaruhi nutrisi, yang terjadi pada gagal ginjal dan tidak dapat teratasi secara adekuat dengan hemodialisa, sehingga sangat

penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan tentang prinsip-prinsip terapi diet serta dukungan dari keluarga (Cahyaningsih, 2011).

Diet pada pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisis sangat penting mengingat adanya efek uremia. Apabila ginjal yang rusak tidak mampu mengekskresikan produk akhir metabolisme, substansi yang bersifat asam ini akan menumpuk dalam serum pasien dan bekerja sebagai racun atau toksin dalam tubuh penderita. Semakin banyak toksin yang menumpuk akan lebih berat gejala yang muncul. Penumpukan cairan juga dapat terjadi yang mengakibatkan gagal jantung kongestif serta edema paru sehingga dapat berujung pada kematian. Karna hal-hal tersebut sangatlah penting pasien patuh pada diet nutrisinya, agar kebutuhan pasien tetap tercukupi dan dapat beraktivitas secara normal (Mailani & Andriani, 2017). Perlu juga adanya dukungan yang baik dari keluarga pasien agar pasien dapat patuh terhadap dietnya terutama saat berada di rumah.

Dukungan dapat berupa saat pemberian obat pasien, mengontrol kepatuhan saat minum obat, menemani serta memantau kepatuhan diet makanan dari pasien yang dapat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang akan diterima dan dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya yang baik dan terhindar dari berbagai komplikasi. (Simandalahi, 2019). Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi pasien gagal ginjal kronik dari segi fisik maupun emosi. Dari segi fisik pasien akan mendapatkan bantuan dalam beraktifitas dan dibantu dalam mengatur dan diawasi dietnya oleh keluarga, sedangkan dari segi emosional pasien akan mendapatkan motivasi dalam menjalankan dietnya dan masukan nutrisi yang tepat sesuai dengan anjuran tenaga medis (Friedman, 2010).

Dari beberapa riset yang dilakukan di Indonesia membuktikan bahwa dukungan keluarga mempunyai efek positif terhadap penyembuhan pasien atas penyakit yang diderita. Dukungan keluarga berfaedah besar bagi proses penyembuhan penyakit kronis, termasuk gagal ginjal kronis (Pelealu & Wowiling, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, diperoleh 7 dari 10 (70%) pasien yang

menjalani terapi hemodialisa mereka menyebutkan bahwa pada saat diarahkan tentang diit makanan yang diperbolehkan oleh ahli gizi di rumah sakit, pasien mengikuti petunjuk dari ahli gizi, tetapi saat di rumah pasien tidak mengikuti anjuran yang telah diberikan karena mereka kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, mereka mengatakan berat badanya juga mengalami penurunan, setelah dilihat dari data rekam medis berat badan pasien mengalami penurunan sebanyak 3- 4 kg. Sedangkan 3 dari 10 (30%) pasien yang menjalani terapi hemodialisa mereka sudah mengikuti diit yang telah dianjurkan oleh rumah sakit dengan makan dan minum sesuai porsi, mereka mengatakan selalu diawasi dan diperhatikan oleh keluarga di rumah. Berdasarkan data dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan status nutrisi pasien. Penulis tertarik melakukan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Nutrisi Pada Pasien Hemodialisa Di Rsud Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo”

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 – 27 Desember 2019 di ruang hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Populasi pada penelitian ini adalah 176 pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Sampel yang digunakan adalah 64 pasien dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner dukungan keluarga dan lembar observasi indeks masa tubuh (IMT).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	< 20 tahun	1	1,6
	20 – 40 tahun	16	25,0
	>40 tahun	47	73,4
2.	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	37	57,8

	Perempuan	27	42,2
3.	Tingkat Pendidikan		
	Tidak sekolah	2	3,1
	SD	33	51,6
	SMP	16	25,0
	SMA	10	15,6
	Perguruan Tinggi	3	4,7
4.	Status Pernikahan		
	Menikah	59	92,2
	Belum menikah	5	7,8
	Duda/ janda	0	0
5.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	39	60,9
	IRT	12	18,8
	Swasta	6	9,4
	Karyawan	1	1,6
	Pedagang	3	4,7
	Buruh	3	4,7
	Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 1. Tentang distribusi frekuensi karakteristik responden di RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu > 40 tahun sebanyak 47 (73,4%) responden. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki- laki 37 (57,8%) responden. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah SD sebanyak 33 (51,6%) responden. Karakteristik berdasarkan status pernikahan terbanyak adalah menikah yaitu sebanyak 59 (92,2%) responden. Karakteristik berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 39 (60,9%) responden.

3.2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan indeks masa tubuh (IMT) pada pasien hemodialisa

Status Nutrisi (IMT)												
Dukungan Keluarga	Kurang		Normal		Kelebihan BB		Obesitas I		Obesitas II		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	6	26,1	25	75,8	5	100,0	2	100,0	1	100,0	39	60,9
Cukup	0	,0	3	9,1	0	,0	0	,0	0	,0	3	4,7
Kurang	17	73,9	5	15,2	0	,0	0	,0	0	,0	22	34,4
Total	23	100,0	33	100,0	5	100,0	2	100,0	1	100,0	64	100,0

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho* Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Nutrisi (IMT) Pada Pasien Hemodialisa

Status Nutrisi (IMT)	
Dukungan Keluarga	$r = -0,589$ $p\text{-value} = 0,001$ $n = 64$

Pada tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 39 responden dan Indeks Masa Tubuh (IMT) yang normal sebanyak 33 responden. Hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,589 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka keputusan uji adalah H_0 ditolak yang bermakna ada hubungan dukungan keluarga dengan status nutrisi (Indeks Masa Tubuh) pada pasien hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo dengan nilai koefisien korelasi antara dukungan keluarga dengan indeks masa tubuh sebesar -0,589 atau kuat.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Hemoglobin Pada Pasien Hemodialisa.

Dukungan Keluarga	Hemoglobin					
	Kurang		Normal		Total	
	F	%	f	%	f	%
Baik	36	67,9	3	27,3	39	60,9
Cukup	2	3,8	1	9,1	3	4,7
Kurang	15	28,3	7	63,6	22	34,4
Total	53	100,0	11	100,0	64	100,0

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho* Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Nutrisi (Hemoglobin) Pada Pasien Hemodialisa

Status Nutrisi (Hemoglobin)	
Dukungan Keluarga	$r = 0,309$ $p\text{-value} = 0,013$ $n = 64$

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa presentase tertinggi adalah pasien dengan dukungan keluarga yang baik yang memiliki hemoglobin yang kurang yaitu sebanyak 36 (67,9%) responden. Hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,309 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) maka keputusan uji adalah H_0 ditolak yang bermakna ada hubungan dukungan keluarga dengan status nutrisi (Indeks Masa Tubuh) pada pasien hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo dengan nilai koefisien korelasi antara dukungan keluarga dengan indeks masa tubuh sebesar 0,309 atau sedang.

3.3. Pembahasan

3.3.1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 64 responden didapatkan bahwa jumlah dukungan keluarga yang diberikan pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo mayoritas mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 39 responden (60,9%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sumigar, Rompas, & Pondaag, 2015) bahwa dari 52 responden didapatkan jumlah dukungan keluarga yang baik yaitu 44 orang (84,6%) responden. Anggota keluarga yang mendapat dukungan dari keluarga yang baik akan merasa lega karena telah diperhatikan, merasa mendapatkan saran dan kesan yang baik agar termotivasi untuk meningkatkan kesembuhannya (Panjaitan, 2014). Sedangkan seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang akan mengalami keterhambatan dalam proses penyembuhan atau

pemulihan (rehabilitasi) (Nurhidayati, 2014). Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai kesehatan pasien dan program pengobatan yang dijalani. Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai bentuk hubungan sosial yang melibatkan aspek penilaian, perhatian, dan bantuan dari keluarga (Karyati, Sukarmin, & Listyaningsih, 2019). Dukungan dari keluarga yang tinggi diharapkan akan mempengaruhi tingkah laku pasien yang mengarah pada peningkatan kesehatannya. Perubahan tersebut bisa membuat penderita gagal ginjal kronik lebih bersemangat, termotivasi, dan lebih memperhatikan betapa pentingnya kepatuhan diet yang harus dijalani. Kepatuhan diet yang baik yang dijalani penderita gagal ginjal kronik akan berdampak pada prognosis dan perjalanan penyakit gagal ginjal kronik menuju arah yang lebih baik (Setyaningrum, 2011).

3.3.2 Indeks Masa Tubuh (IMT)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 64 responden didapatkan hasil mayoritas responden mempunyai BB normal yaitu sebanyak 33 responden dengan nilai persentase (51,6%). Ini dikarenakan adanya dukungan keluarga yang cukup baik terhadap pasien sehingga mempengaruhi tingkah laku dari pasien yang mengarah pada peningkatan status kesehatannya. Perubahan tersebut bisa membuat penderita gagal ginjal kronik lebih bersemangat, termotivasi, dan lebih memperhatikan betapa pentingnya kepatuhan diet yang harus dijalani. Kepatuhan diet yang baik yang dijalani penderita gagal ginjal kronik akan berdampak pada prognosis dan perjalanan penyakit gagal ginjal kronik menuju status nutrisi yang baik (Setyaningrum, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lajuck, Moeis, & Wongkar, 2016) didapatkan data hasil dari 32 responden sebagian besar pasien HD dikategorikan status gizi (IMT) normal sebanyak 17 responden.

3.3.3 Hemoglobin

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 64 responden didapatkan hasil mayoritas responden mempunyai

hemoglobin yang kurang yaitu sebanyak 53 responden dengan presentase (82,8%). Ini dikarenakan pada proses hemodialisis terjadi kehilangan darah yang cukup banyak sehingga dapat menyebabkan penurunan kadar HB dalam darah. Pada proses Hemodialisis terjadi difusi larutan antara darah dan dialisat yang mengalir ke arah berlawanan, dan dipisahkan oleh membran semipermeabel. Masalah yang paling sering muncul adalah instabilitas kardiovaskuler selama dialisis, dan sulitnya mendapatkan akses vaskular. Selain itu, pada proses hemodialisis dapat terjadi defisiensi erythropoietin, dan terjadi kehilangan darah yaitu terjadinya retensi darah pada dialiser atau tubing pada mesin Hemodialisis sehingga menyebabkan penurunan kadar Hb dalam darah (Muttaqin, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Wardani, 2019) bahwa hasil penelitian dari 20 responden didapatkan data bahwa seluruh pasien memiliki kadar Hb kurang dari normal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Purnomo (2018) dimana semakin lama menjalani hemodialisis maka kadar Hb semakin turun (Agustina dan Purnomo, 2018).

3.3.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Nutrisi (IMT) Pasien

Hemodialisa

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 39 responden dan Indeks Masa Tubuh (IMT) yang normal sebanyak 33 responden.

Hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,589 dengan tingkat signifikansi (p -value) 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka keputusan uji adalah H_0 ditolak yang bermakna ada hubungan dukungan keluarga dengan status nutrisi (Indeks Masa Tubuh) pada pasien hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo dengan nilai koefisien korelasi antara dukungan keluarga dengan indeks masa tubuh sebesar -0,589 atau kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap status nutrisi pasien hemodialisa. Hasil penelitian ini juga sama

dengan hasil penelitian Yulinda (2015) menunjukkan Ada hubungan positif antara dukungan social keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet dengan didapatkan nilai $p - Value = 0,098$ ($p < 0,05$). Semakin besar dukungan social keluarga yang dirasakan maka semakin besar pula kepatuhan pasien dalam menjalankan dietnya sehingga nutrisi juga optimal.

Pada penelitian ini, terdapat pasien dengan dukungan keluarga baik yang imtnya normal yaitu sebanyak 25 pasien (75,8%). Hal ini didasarkan oleh faktor dukungan keluarga yang baik itu sendiri, sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan serta dapat menentukan program pengobatan yang diterima, dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien sangat mempengaruhi proses penyembuhan lewat pemberian perhatian, rasa dicintai, dihargai dapat menjadi dukungan yang besar untuk patuh dalam menjalankan diet sehingga dapat mencapai indeks masa tubuh (IMT) yang normal. Keluarga memberikan kesempatan pasien dalam diskusi di keluarga, dukungan yang diberikan lainnya adalah dalam bentuk memberikan informasi pada pasien hemodialisa pasien mengatakan keluarga memberitahukan pantangan makanan yang tidak boleh dimakan pasien PGK. Karena keluarga adalah memberikan dorongan kepada penderita agar mau berobat secara teratur dan mengingatkan penderita untuk periksa ulang dahak pada waktu yang ditentukan (Depkes, 2012).

3.3.5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Hemoglobin Pasien Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 39 responden dan hemoglobin yang kurang sebanyak 53 responden.

Hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,309 dengan tingkat signifikansi ($p-value$) 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) maka keputusan uji adalah H_0 ditolak yang bermakna ada hubungan dukungan keluarga dengan status nutrisi (Indeks Masa Tubuh) pada pasien

hemodialisa di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo dengan nilai koefisien korelasi antara dukungan keluarga dengan indeks masa tubuh sebesar 0,309 atau sedang. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik dengan hemoglobin yang kurang sebanyak 36 responden (67,9 %), peneliti berpendapat bahwa pada pasien hemodialisa cenderung mengalami anemia karena fungsi ginjal yang sudah rusak yang menyebabkan produksi eritropoietin terganggu sehingga akan mengalami penurunan produksi sel darah merah dan kehilangan darah pada saat proses terapi hemodialisis yang menyebabkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin, sehingga meskipun adanya dukungan yang baik dari keluarga tetapi kadar hemoglobin itu akan mengalami proses penurunan karena terapi hemodialisis dan proses perjalanan penyakit gagal ginjal itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Wardhani, 2019) bahwa dari 20 responden didapatkan data seluruh pasien memiliki kadar Hb kurang dari normal (L 13,8-17,2 gr/dl dan P 12,1-15,1 gr/dl). Kondisi fungsi ginjal yang memburuk, kemampuan untuk memproduksi eritropoietin yang memadai terganggu, sehingga terjadi penurunan produksi baru sel-sel darah merah dan akhirnya terjadi anemia (Denise, 2011). Dukungan keluarga yang baik itu sendiri sangat diperlukan dan berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan serta dapat menentukan program pengobatan yang diterima, dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien sangat mempengaruhi proses penyembuhan lewat pemberian perhatian, rasa dicintai, dihargai dapat menjadi dukungan yang besar untuk patuh dalam menjalankan diet dan menjaga nutrisi dari pasien. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Desitasari, Utami, & Misrawati, 2014) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal yaitu terdapat 23 orang (63,9%) responden dengan dukungan keluarga yang baik dan 13 orang (36,1%) responden dengan dukungan keluarga

yang kurang. Sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang kurang yang memiliki hemoglobin normal sebanyak 7 responden (63,6 %) ini dikarenakan adanya faktor dari individu itu sendiri, yaitu pasien memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri untuk tetap menjalankan terapi dan patuh terhadap diitnya, sehingga menyebabkan nutrisinya tetap terjaga yang diperlukan untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Tetapi dukungan dari keluarga sangatlah dibutuhkan dalam membantu mengatasi anemia lewat pemberian perhatian, rasa dicintai, dihargai dapat menjadi dukungan yang besar dalam mencapai status nutrisi yang baik atau normal. Hal ini didukung oleh penelitian dari Negara lain yang hasilnya sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di Iran oleh (Ahrari, Moshki, & Bahrami, 2014) tentang dukungan sosial (keluarga) dengan kepatuhan terhadap pembatasan nutrisi dan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Iran, hasil dari penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap pembatasan nutrisi dan cairan. Dukungan dari keluarga yang tinggi diharapkan akan mempengaruhi tingkah laku pasien yang mengarah pada peningkatan kesehatannya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan dukungan keluarga dengan status nutrisi pada pasien hemodialisa di RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo sebanyak 64 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Karakteristik pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo sebagian besar adalah berumur lebih dari 40 tahun, berjenis kelamin laki – laki, memiliki status menikah, berpendidikan SD, dan tidak bekerja.
- 2) Dukungan keluarga pada pasien hemodialisa di RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo sebagian besar dukungan keluarga baik.

- 3) Status nutrisi (IMT) pada pasien hemodialisa di RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo sebagian besar normal.
- 4) Status hemoglobin pada pasien hemodialisa di RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo sebagian dalam kategori kurang atau dalam keadaan anemia.
- 5) Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status nutrisi pasien hemodialisa di RSUD Ir.Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

4.2 Saran

- 1) Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan keluarga yang diberikan ke pasien selama proses perawatan agar proses penyembuhan pasien dapat maksimal.

- 2) Bagi Masyarakat

Masyarakat tidak perlu melakukan diskriminasi terhadap pasien gagal ginjal kronik yang ada disekitar supa penderita gagal ginjal kronik ini bisa menjalani kehidupan seperti biasa dan memanfaatkan sisa hidupnya.

- 3) Bagi Perawat dan Tenaga Medis Lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diaplikasikan dalam memberikan asuhan keperawatan dalam memberikan dukungan secara verbal dan non verbal agar selalu mengingatkan dalam mematuhi diit dalam menjaga status nutrisi dari pasien gagal ginjal kronik. Kemudian perawat juga tahu mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi status nutrisi sehingga perawat dapat memberikan perawatan yang efektif bagi pasien gagal ginjal kronik.

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti dan menggali lebih dalam faktor lain tidak hanya dari dukungan keluarga saja yang mempengaruhi status nutrisi dari pasien gagal ginjal kronik. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode

kualitatif agar dapat mengetahui kondisi pasien secara terperinci tentang apa yang dirasakan oleh pasien gagal ginjal kronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W dan Purnomo, AE. (2018). *Menurunnya Kadar Hemoglobin Pada Penderita Endstage Renal Disease (Esrd) Yang Menjalani Hemodialisis di Kota Malang. Prosiding Seminar Nasional 2018. Peran dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan dalam Mendukung Program Kesehatan Nasional*, Jember: 28 November 2018. Hal76-83.
- Ahrari, S., Moshki, M., & Bahrami, M. (2014). *The Relationship Between Social Support and Adherence of Dietary and Fluids Restrictions among Hemodialysis Patients in Iran*. 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.5681/jcs.2014.002>
- A, Aziz, Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Cahyaningsih, N. 2011. *Hemodialisis (cuci darah)*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Friedman, L.M. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Junaidi MA. 2009. Status Indeks Massa Tubuh Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada Bulan Februari 2009 dan Korelasinya dengan Lama Menjalani Hemodialisis. [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia. hlm: 22
- Karyati, S., Sukarmin, S., & Listyaningsih, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Ckd Di Rsud Raa Soewondo Pati. *Proceeding of The URECOL*, 633–638. Retrieved from <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article>

le/view/410

Kemenkes. (2017). Situasi Penyakit Ginjal Kronis. *InfoDATIN*.

Lajuck, K. S., Moeis, E. B., & Wongkar, M. C. P. (2016). Status gizi pada pasien penyakit ginjal kronik stadium 5 yang menjalani hemodialisis adekuat dan tidak adekuat. *E-CliniC*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14565>

Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>

Nurchayati, S., 2010, “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatmawati Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas”, Tesis, Universitas Indonesia, Depok

Panjaitan, E. M., Siregar, M. A., Sudaryati, E. (2014). Gambaran Kepatuhan Diet Dan Dukungan Keluarga Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan Di RSUD Haji Medan Tahun 2014

Pelealu, A., & Wowiling, F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara.

Permatasari, L. F. (2019). *Hubungan lamanya menjalani hemodialisis dengan status zat besi pada penderita gagal ginjal kronik*.

Rachmawati. 2014. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Asupan Energi, Protein, Fosfor, dan Kalium Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Hemodialisis Rutin di RSUD Tugurejo Semarang. *Journal Of*

- Ratika, W., WR, B.-B., & Eka, B. (2014). Korelasi Lama Menjalani Hemodialisis dengan Indeks Massa Tubuh Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Pada Bulan Mei Tahun 2014. *Jom FK*, 1(2), 1–12.
- Saputra Lyndon. 2012. Medikal Bedah Renal Dan Urologi. Binarupa Aksaram
- Simandalahi, T. (2019). Dukungan Keluarga Dan Lama Dialisis Sebagai Variabel Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik. *NERS Jurnal Keperawatan*, 15(1), 25. <https://doi.org/10.25077/njk.15.1.25-35.2019>
- Stevenson, J., Meade, A., Randall, A. M., Manley, K., Notaras, S., Heaney, S., ... Brown, M. A. (2017). Nutrition in Renal Supportive Care: Patient-driven and flexible. *Nephrology*, 22(10), 739–747. <https://doi.org/10.1111/nep.13090>
- Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v11i1.5107>
- Tartum V.V.A., Kaunang T.M.D., Elim C., Ekawardani N. (2016). Hubungan lamanya hemodialisis dengan tingkat depresi pada pasangan hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic(eCI)*, Volume 4, Nomor 1, Januari-April 2016
- World Health Organization. Haemoglobin Concentrations for The Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity. Vitamin and mineral Nutrition Information System. Geneva: WHO 2011. [Online] [Akses 26 Desember 2013.] available on www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin.pdf